

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, beriman, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam mempersiapkan siswa menjadi subyek yang sangat berperan dalam membangun bangsa ini. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar harus dapat membekali siswa sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan hidupnya.

Namun, sering siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan guru khususnya pelajaran fisika. Hal ini disebabkan dikalangan siswa sudah sering mendengar bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan, dapat dilihat dari sikap siswa dalam menerima pelajaran yang sering mudah lupa, tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang berminat mendalami fisika dan menyebabkan hasil belajar fisika siswa rendah. Seperti terlihat dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Hinai. Dari hasil angket yang disebar kepada 35 orang siswa, 40% (14 orang siswa) berpendapat fisika adalah pelajaran yang sulit dipahami, kurang menarik, dan membosankan, 46% (16 orang siswa) berpendapat fisika biasa-biasa saja, dan hanya 14% (5 orang siswa) yang berpendapat fisika menyenangkan dan menantang. Serta fisika menempati posisi ke tiga setelah matematika dan kimia sebagai pelajaran yang paling tidak disukai oleh siswa.

Adapun faktor penyebab masalah tersebut adalah penyajian materi yang kurang efektif dan kurang menarik, minimnya pengetahuan yang berhubungan dengan laboratorium dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Penyajian materi yang kurang efektif dan kurang menarik dapat dilihat dari metode mengajar yang biasa digunakan oleh guru tersebut yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini kurang memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa dan masih menitikberatkan guru sebagai sumber informasi sehingga murid tidak

terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa tidak dapat menerima dan memahami materi pelajaran yang disajikan guru dengan baik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran di kelas guru harus mengetahui cara/gaya belajar setiap siswa agar pengajaran dapat membuahkan hasil yang maksimum. Karena pada dasarnya setiap orang belajar dengan cara yang berbeda-beda. Selain itu, kurangnya pemanfaatan laboratorium dalam proses belajar mengajar, hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan guru-guru dalam menggunakan alat-alat laboratorium.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memahami gaya belajar siswa itu sendiri. Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran tersebut akan lebih bermakna. Disini peneliti menawarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dimana model ini berfokus pada siswa, siswa akan dituntun untuk dapat berpikir secara kritis baik secara individu maupun bekerja sama secara kelompok. Model ini juga memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki siswa, karena menitikberatkan siswa dalam prosesnya maka siswa akan terlibat secara aktif dan akan lebih menerima dan memahami materi yang diajarkan secara lebih baik.

Dalam kelompok kooperatif dibutuhkan keterampilan sosial sebagai kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi dan mempercayai orang lain. Dari hasil penelitian Ginting., (2007) diperoleh bahwa presentasi peningkatan penguasaan konsep fisika pada materi pokok getaran dan gelombang menggunakan model pembelajaran tipe TPS (*Think-Pair-Share*) sebesar 78,32%. Dengan nilai rata-rata model pembelajaran tipe TPS (*Think-Pair-Share*) sebesar 73,9 dan nilai rata-rata pembelajaran konvensional sebesar 62,9 sedangkan penelitian Dimpos Lumbantoruan., (2010) diperoleh bahwa adanya peningkatan penguasaan konsep fisika pada materi pokok usaha dan energi menggunakan model pembelajaran tipe TPS sebesar 68,56 dan nilai rata-rata pembelajaran konvensional sebesar 62,42. pembelajaran Ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif lebih efektif dan efisien dari metode konvensional. Adapun kelemahan pada penelitian yang terdahulu adalah suasana

kelas yang menjadi ricuh, kondisi kelas yang sulit dikondisikan dan sedikit waktu dalam mengerjakan lembar kerja siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hukum-Hukum Newton Di Kelas X Semester I SMA Negeri 1 Hinai T.P 2013/2014”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil Belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika yang masih rendah.
2. Pemilihan model pembelajaran yang masih pada pembelajaran konvensional sehingga membuat siswa kurang berminat untuk mempelajari fisika.
3. Kegiatan belajar siswa secara individual yang membuat siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya serta metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pelajaran.
4. Kegiatan pembelajaran belum disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam permasalahan ini adalah :

1. Subjek penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas X di SMA Negeri 1 Hinai pada semester I T.P 2013/2014.
2. Materi yang diajarkan dibatasi hanya pada materi pokok hukum-hukum newton.
3. Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

4. Gaya Belajar yang diterapkan dalam penelitian ini adalah gaya belajar Auditori dan Kinestetik.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan hasil belajar fisika siswa menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan konvensional pada materi pokok hukum-hukum newton di kelas X semester I SMA Negeri 1 Hinai T.P 2013/2014?
2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok gaya belajar auditori dan kinestetik?
3. Adakah interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan konvensional pada materi pokok hukum-hukum newton di kelas X semester I SMA Negeri 1 Hinai T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok gaya belajar auditori dan kinestetik.
3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa pada materi pokok hukum-hukum newton menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Hinai.
2. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dan kaitannya dengan gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik untuk dapat diterapkan saat melakukan pembelajaran di sekolah
3. Sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Sebagai bahan masukan untuk peneliti sebagai calon guru fisika untuk dapat menerapkan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dalam kegiatan belajar fisika.